

BAB V

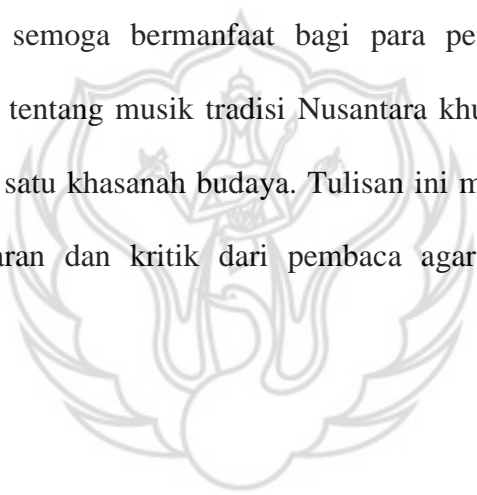
KESIMPULAN

Mantra weda adalah salah satu bentuk musik yang diwujudkan dalam bentuk vokal *tembang macapat dhandhanggula* jenis *Sidoasih* yang menggunakan bahasa Jawa Tengahan yang disajikan dalam upacara peringatan *Suro* di Pendopo Agung Trowulan Jawa Timur sejak tahun 1988. *Mantra weda* merupakan bentuk sinkretisasi antara budaya Jawa, Hindu, dan agama Islam. Dapat dilihat dari istilah yang digunakan yakni *mantra* dan *weda* yang berasal dari istilah Jawa dan Hindu, dan syair yang isinya terdapat nama-nama Nabi dan *Rasul*. Tetapi dalam konteks ini tidak dibatasi harus agama Islam saja yang boleh mengikuti, agama lain seperti Hindu, Buda, Katolik maupun Kristen sangat diperbolehkan untuk ikut serta dalam acara ini asal percaya dan yakin.

Penyelenggaraan peringatan *Suro* di Trowulan ini berlangsung dari tahun 1986 hingga sekarang tahun 2014. Setiap tahun masyarakat selalu menyelenggarakan acara ini dengan menghadirkan *mantra weda* yang memiliki fungsi sebagai penanaman tradisi Jawa, pemujaan terhadap leluhur Jawa, untuk perlindungan spiritual sehingga bisa menjadi tolak bala, dan mempertebal kerukunan sesama manusia. Filosofi dari *mantra weda* yang ada di Trowulan ini berarti sebuah “kunci”. Kunci ini pula yang membebaskan seseorang dari dalam penjara atau *kurungan*, seperti sebuah ikatan, penyakit, atau guna-guna yang tidak baik.

Hadirnya *mantra weda* juga dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. *Mantra weda* mungkin di beberapa daerah yang ada di Jawa Timur tidak dipakai atau dianggap tidak memiliki daya spiritual, namun di kalangan Jawa terutama dari masyarakat *kejawen* yang ada di Trowulan tetap dihormati dan dipakai. Karena setelah dilakukan banyak membawa dampak positif terutama untuk keselamatan. Oleh sebab itu sebagai masyarakat Trowulan yang masih memegang budaya Jawa, hingga kini masih menggunakan *mantra weda* sebagai doa yang memiliki kedudukan tinggi.

Tulisan ini semoga bermanfaat bagi para pembaca serta juga dapat menambah referensi tentang musik tradisi Nusantara khususnya di Trowulan dan Jawa sebagai salah satu khasanah budaya. Tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu perlu saran dan kritik dari pembaca agar tulisan ini dapat lebih sempurna.



KEPUSTAKAAN

- Any, Anjar. 1984. *Menyingkap Serat Wedotomo*. Semarang: Aneka.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2010. *Genealogi Keruntuhan Majapahit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dono, Soetarmin Purwo S. 2010. *Wedha Sanyata Seputar Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Edmund Prier SJ, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ferdinandus, Pieter Eduard Johannes. 2003. *Alat Musik Jawa Kuno*. Yogyakarta: Yayasan Mahardhika.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hariwijaya, M. 2006. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Hartarta, Arif. 2007. *Mantra Pengasih*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryono, Timbul. 2004. *Seni Pertunjukan Pada Masa Jawa Kuno*. Yogyakarta: Pustaka Raja.
- Huda, Nurul. 2012. *Tokoh Antagonis Darmo Gandhul*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Inandiak, Elizabeth. D. 2006. *Centhini Kekasih Yang Tersembunyi*. Yogyakarta: Babad Alas.
- Karanggayam, Pangeran. 2008. *Serat Nitistruti*. penyunting Satguru Sabda Langit IV. Yogyakarta: Kopi Jawa.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Maulana, Achmad. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Malinowski, *A Scientific Theory Of Culture and Other Essays* (1944) dikutip oleh Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Muljana, Slamet. 2011. *Menuju Puncak Kemegahan*. Yogyakarta: LKIS.
- Pudja, G. 1971. *Wedaparikrama*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Purwadi. 2006. *Kitab Jawa Kuno*. Yogyakarta: Pinus.
- Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Purwadi. 2007. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Poerbatjaraka, R. M. Ng. 1952. *Kepustakaan Jawa*. Jakarta: Djambatan.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- P. Merriam, Alan. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chicago: Nort Western Univercity.
- Ricklefs, M. C. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdy, Sri Teddy. 2012. *Ruwatan Sukerta dan Ki Timbul Hadiprayitno*. Jakarta: Yayasan Kertagama.
- Saputra, Karsono H. 2010. *Sekar Macapat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Saragih, Winardo. 2008. *Misi Musik "Menyembah atau Menghujat Allah"*. Yogyakarta: ANDI.
- Senen, I Wayan. 2002. *Wayan Beratha: Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Sukatman. 2012. *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Lakssbang Pressindo.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan "Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Di Jawa"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Botheakan Karawitan I*. Jakarta: FFMSPI.
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Denpasar: Widya Dharma.
- Suyami. 2008. *Upacara Ritual di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Kepel Press.

Slametmulyana. 1979. *Negaraketagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tim Pangripta Basa Jawa. 1999. *Kawruh Basa Jawa*. Surakarta: Setiaji.

Titib, I Made. 2003. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.

Tembang Macapat Jawa dan Tembang Macapat Bali Satu Pengamatan Komparatif. 1985. I Wayan Senen. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Zoetmulder, P. J. 1991. *Manunggaling Kawula Gusti*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Asmaraambanguncipta.WordPress.com diakses di Sewon, Bantul tanggal 6 Oktober 2013.

dpenikmatfajar.wordpress.com diakses di Sewon, Bantul tanggal 7 Juli 2014.

www.desasentonorejo.wordpress.com/bab-iv.htm diakses di Sewon, Bantul tanggal 20 April 2014.

www.travel.detik.com diakses di Sewon, Bantul tanggal 24 Maret 2014.

NARA SUMBER

Basuki, 40 tahun, ketua panitia peringatan *Suro*, PNS, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Hermawan, 78 tahun, pelantun *mantra weda*, pensiunan PJKA, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur.

Suroto, 35 tahun, juru kunci Pendopo Agung, Dusun Nglinguk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Stefanus Purwono, 63 tahun, Ketua Lembaga Adat Budaya Majapahit, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.



DISKOGRAFI

Mantra Weda, Rekaman Upacara Peringatan Satu *Suro* di Pendopo Agung Trowulan, 5 November 2013, Dusun Nglinguk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

